



**KAJIAN STUDI PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH DALAM MENINGKATKAN
KECINTAAN KEPADA AL-QURAN DAN AL-HADIS DI
PONDOK PESANTREN WONG ELING GALES SIDOREJO
TEGALREJO MAGELANG TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

oleh :

Priyanto

NIM. 20.61.0061

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**



**KAJIAN STUDI PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH DALAM MENINGKATKAN
KECINTAAN KEPADA AL-QURAN DAN AL-HADIS DI
PONDOK PESANTREN WONG ELING GALES SIDOREJO
TEGALREJO MAGELANG TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

oleh :

Priyanto

NIM. 20.61.0061

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Priyanto

NIM : 20.61.0061

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 05 Februari 2024

Yang menyatakan,



Priyanto

NIM. 20.61.0061

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Priyanto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

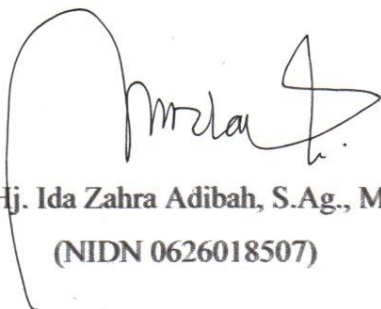
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Priyanto
NIM : 20.61.0061
Judul Skripsi :Kajian Studi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kecintaan Kepada Al Quran dan Al Hadis di Pondok Pesantren Wong Eling Gales Sidorejo Tegalrejo Magelang Tahun 2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

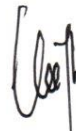
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Zahra Adibah, S.Ag., M.S.I
(NIDN 0626018507)

Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd
(NIDN 0613016606)

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Kajian Studi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Kecintaan Kepada Al Quran Dan Al Hadis Di Pondok Pesantren Wong Eling Gales Sidorejo Tegalrejo Magelang Tahun 2023
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Priyanto

NIM. 20.61.0061

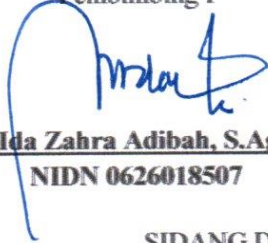
Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Maret 2024

Dan dinyatakan telah di terima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Zahra Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN 0626018507

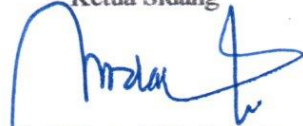
Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang



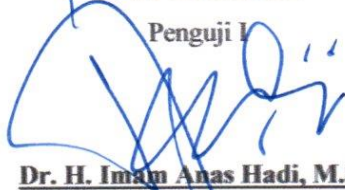
Dr. Hj. Ida Zahra Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN 0626018507

Sekretaris Sidang



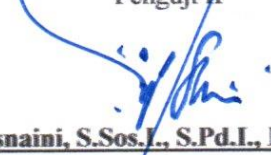
Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN 0629128702

Penguji I



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN 0604028101

Penguji II



Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahra Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN 0626018507

MOTTO

"Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya." -
Sufyan bin Uyainah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah untaian kata yang begitu indah, ungkapan rasa syukur yang tak terhingga hanya kepada Allah SWT. Seiring do'a dan rasa syukur kehadirat Allah SWT dengan kerendahan hati. Sholawat serta slam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahku (Supaat) dan ibuku (Rochini Alm) tercinta yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendo'akan dan mengharapkan keberhasilanku.
2. Ibu mertua (Sri hindun) yang mendukung dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendo'akan dan mengharapkan keberhasilanku
3. Istriku (Kurniawati Khasanah) dan Putriku (Clarissa Tsaqifatul ulya) yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, dan dukungan kepadaku.
4. Kakakku (Apriyani) dan suami (Waluyo) yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
5. Adekku (Muhammad fadli) yang telah menjadi penyemangatku dan memberikan dukungan serta mendo'akan keberhasilanku.
6. Adik Ipar (Burhanuddin hidayatullah) Berserta istri (Wahyuning mega) Keponaanku (Fikar) yang selalu menjadi penyemangatku .
7. Guru-guruku yang selalu membantu dan memberikan semangat kepadaku, yang selalu memberikan ilmunya
8. Para guru PAUDQU ABC EL RAHMA yang telah menjadi keluarga keduaku dan selalu memberikan keceriaan serta warna dalam hidupku dan tempat ku berbagi baik dalam suka maupun duka .
9. Para guru dan Pengelola PKPPS WONG ELING yang telah membantuku.
10. Tutoraku (Ibu Mun) dan (Mbak Dita) yang telah dan membantuku dalam melaksanakan penulisan skripsi ini
11. K Zidni ilmannafia Selaku Pengasuh PP WONG ELING yang telah banyak membantu, memberi semangat dalam penulisan skripsi ini dan juga telah banyak membimbing.

12. Para penyuluh agama islam KUA tegalrejo.
13. Pengasuh PP daraul Hikmah kiayi abdan (K syarif hidayatullah dan Gus Ulinuha) yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
14. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar mahasiswa pakis UNDARIS yang telah mengukir banyak cinta dan cerita hingga menjadi goresan kenangan yang tak terlupakan selama saya berada di FKIP UNDARIS.
15. Almamater yang menjadi kebanggaanku Universitas darul ulum center sudirman.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas) Je
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah) Ka dan Ha
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	za'	Ẓ	Zet (dengan titik di atas) Er
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah) De (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah) Te (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah) Zet (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah) Koma terbalik di atas
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah dituliskan.

زكاة الفطر	ditulis	zakātu l fitri
------------	---------	-------------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	Damma h	ditulis	u

Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهليّة	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسع	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī

كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi 'alamin

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Pada akhirnya, peneliti telah berhasil menyelesaikan penelitiannya dan menulis skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UNDARIS. Skripsi ini berjudul “Kajian Studi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Quran dan Al-Hadis Di Pondok Pesantren Wong Eling Gales Sidorejo Tegalrejo Magelang Tahun 2023”

Dalam kesempatan ini, penelitian akan menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus ini kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum selaku rektor UNDARIS atas kebijakan administrasi universitas.
2. Ibu Drs. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS.

3. Ibu Rina Priarni, S. Pd.I. selaku Kaprodi PAI yang telah mengesahkan judul penelitian ini.
4. Drs. H. Matori, M.Pd selaku dosen pembimbing yang juga telah membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini
5. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah yang juga telah membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini.
6. Bapak Isnaini M.Pd.I selaku dosen mata kuliah yang juga telah membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini.
7. Segenap dosen yang telah membekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh civitas akademis UNDARIS yang telah memberikan layanan serta bantuan administrasi.
9. Kepala sekolah dan pengurus PKPPS Wong Eling yang telah ikut membantu dalam proses penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FAI angkatan Tahun 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Yang telah samasama berjuang dan memberikan bantuannya selama mengikuti perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu khususnya dalam penyelesaian skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi yang sederhana ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Masih terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu, peneliti sangat mengharap kritikan dan sarah dari pembaca.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ungaran, 30 Maret 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Priyanto', with a stylized flourish at the end.

Priyanto

NIM. 20.61.0061

ABSTRAK

Priyanto, Kajian Studi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al Quran dan Al Hadis Di Pondok Pesantren Wong Eling Gales Sidorejo Tegalrejo Magelang Tahun 2023

Pendidikan tidak hanya tentang sekolah ataupun pendidikan tentang pengetahuan umum saja akan tetapi pendidikan agama tidak kalah penting untuk melanjutkan kehidupan umat manusia. Sebagai umat yang beragama Islam Al-Qur'an dan Al-Hadis menjadi pedoman hidup dimana kita harus selalu belajar memahami dan mendalami sehingga akan timbul rasa cinta dan mahabah kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis tersebut. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang didalamnya ditekankan pembelajaran berkehidupan dengan pedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui perencanaan proses pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis, (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis, (3) Mengetahui kondisi lingkungan Pondok Pesantren yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan resuksi data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil peneitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan rasa cinta dan mahabah terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis di Pondok Pesantren Wong Eling yang juga melayani dan menyediakan pendidikan umum informal berupa Pendidikan Kesetaraan adalah: (1) perencanaan proses pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren dengan program yang didasarkan dengan kultur kehidupan di pondok pesantren baik dari segi kehidupan bersosial dan beragama. (2) pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan yang tidak terlepas dari peraturan dan ketertiban pondok pesantren. (3) kondisi lingkungan Pondok Pesantren yang dapat mendukung dengan satu lingkungan dan kondisi yang sama sehingga dapat menyamakan presepsi dan meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Pendidikan Kesetaraan, Mahabah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA PEMBIMBING	III
PENGESAHAN SKRIPSI	IV
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	16
2.1 Pengertian Pendidikan Non Formal.....	16
2.2 Pendidikan Kesetaraan.....	18
2.3 Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafi (PKPPS)	20
2.4 Komponen Program Pendidikan Kesetaraan	27
2.5 Pengertian Al-Qur'an dan Al-Hadis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45

D. Metode Pengambilan Data	45
E. Analisa Data	47
F. Jadwal penelitian	48
BAB IV HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
4.1 Profil Pondok Pesantren wong Eling Tegalrejo.....	49
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	62
B. Pembahasan.....	66
1. Perencanaan Pembelajaran PKPPS Wong Eling Tegalrejo.....	66
2. Proses Pembelajaran PKPPS Wong Eling Tegalrejo	68
3. Pengaruh faktor lingkungan Di PKPPS Wong Eling Tegalrejo dalam meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
Daftar Pustaka	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat bagi manusia. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat maju berkembang sejalan dengan cita-cita mereka. Seiring dengan perkembangan dunia yang sangat kompetitif, sangat diperlukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, berakhlak dan memiliki kepribadian yang tinggi.

Kebutuhan pendidikan berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia. Kita dapat melihat seseorang yang sudah memenuhi kebutuhan pendidikan dari perbedaan atau perolehan tingkat pendidikan seseorang pada saat ini dan pendidikan yang ingin dicapainya. Mereka yang memerlukan kebutuhan pendidikan menyatakan keinginannya untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspirasi yang dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang terencana dan disengaja (Sudjana, 2004: 207).

Pemerintah menempuh langkah yang dalam meningkatkan keunggulan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia adalah menyelenggarakan program pendidikan. Pendidikan selain sebagai media pemenuhan hak azasi manusia juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang jalur pendidikan Pasal 13 ayat (1) ”jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Dalam pasal ini dapat diartikan bahwa di negara Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan yang diakui oleh pemerintah untuk pemerataan pendidikan untuk rakyat Indonesia.

Sudjana (2004: 22) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi yang setaraf dengannya: termasuk di dalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademik dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sedangkan pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa. Selanjutnya pendidikan non formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Mulai tahun 2009 masyarakat dijanjikan sekolah gratis untuk tingkat SD dan SMP. Janji yang mulai di iklankan sejak masa tenang Pemilu lalu mendapat

sambutan baik dari masyarakat. Masyarakat mulai merendahkan mengenai anak-anak mereka akan bisa mengenyam pendidikan minimal hingga kelas IX atau tamat SMP. Janji yang diberikan oleh pemerintah hanya berlaku untuk sekolah negeri. Padahal faktanya, banyak siswa yang tidak tertampung oleh sekolah negeri dan terpaksa harus bersekolah di sekolah swasta. Sekalipun demikian mereka tetap harus keluar biaya mulai uang masuk, seragam, buku dan biaya lainnya yang belum tentu berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar. Bahkan untuk sekolah-sekolah berkualitas atau sekolah terpadu biaya yang harus dikeluarkan sangat besar. Uang masuknya saja rata-rata mencapai jutaan, sementara uang SPP-nya mencapai ratusan ribu rupiah perbulannya.

Peluang masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan tersedia seiring makin dipahaminya konsep pendidikan berbasis masyarakat dan pendidikan sepanjang hayat yang esensinya adalah pendidikan nonformal telah diakui keberadaannya dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1s/d 7. Peluang ini harus di manfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat khususnya masyarakat yang tak bisa mengenyam pendidikan formal (sekolah) (Zubaedi 2004: 130).

Salah satu program pendidikan non formal adalah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang mencakup Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA yang menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan kepribadian profesional peserta didik. (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009: 19)

Sasaran pendidikan kesetaraan salah satunya adalah masyarakat pondok pesantren salafiah yakni para santri salafiah. Pondok pesantren salafiyah merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang menekankan pada pendidikan keagamaan. Dalam prosesnya setiap santri hanya diberi pelayanan pada pendidikan agama dan ilmu pengetahuan yang menyangkut keagamaan. Pada dasarnya santri salafiah tidak sepenuhnya sadar terhadap pengetahuan-pengetahuan umum. Mereka hanya terpaku pada pendidikan keagamaan atau ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh pondok.

Kecintaan kepada Al quran dan Al hadis saat ini sudah berkurang jauh daripada jaman dulu, dengan berbagai aktifitas anak yang semakin banyak, maka waktu pembelajaranpun semakin berkurang, sehingga berkurang pula rasa cinta para santri kepada Alquran dan Al hadis. Hal ini juga tidak di pungkiri di berbagai lembaga baik lembaga formal maupun non formal. Terobosan pemerintah guna menunjang pendidikan umum di sebuah pesantren dengan diadakan lembaga non formal PKPPS (pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah) menjadi bertambahnya jadwal kegiatan santri. Dengan demikian berkurang jadwal pendidikan agama di sebuah pesantren.

Peran serta PKPPS dalam menunjang kualitas dan kuantitas santri dalam pendidikan baik formal maupun non formal sangatlah penting dan diperlukan. Di jaman sekarang ini sebuah pendidikan umum yang berbasis pengakuan ijazah oleh pemerintah sangatlah di perlukan baik lembaga formal dan non formal. Akan tetapi belum maksimalnya peranan pemerintah terkait hal tersebut.

Pengakuan masyarakat luas terkait Pendidikan Kesetaraan pada Pondok

Pesantren Salafiyah (PKPPS) belum begitu di terima, walaupun merupakan layanan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal yang ditujukan bagi masyarakat. Pada umumnya karena berbagai alasan, masyarakat tersebut tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah (di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK). Keberadaan Pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) sebagai satuan pendidikan non formal tersebut memberikan harapan kepada masyarakat. Pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah tersebut dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi lulusannya yang dinyatakan dan di akui setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK.

Pondok Pesantren Wong Eling yang merupakan pondok baru yang berada di Dusun Gales, Desa Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo berdiri dari berbagai unsur masyarakat terutama dari yatim, piatu dan dhuafa. Dan dalam hal ini mereka di geratiskan untuk menempuh pendidikan kesetaraan. Dan kebutuhan sekolah semua di penuhi oleh lembaga. Dikarenakan hal tersebut masih banyak sarana prasarana yang kurang memenuhi kegiatan anak. Sehingga dalam proses pembelajaran guna lebih mengenal Al quran dan Al hadis terlambat.

Kurangnya pengetahuan bahwa pemikiran awal yang mendasari studi ini adalah sudah banyak strategi peningkatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dalam rangka mengentaskan kebodohan dan mengurangi kesenjangan sosial, serta akhlaq yang baik pada pondok pesantren, akan tetapi berbagai laporan menunjukkan kekurangan berhasil strategi tersebut. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada umumnya strategi tersebut sasarannya adalah pembangunan sarana

prasarana saja dan belum mencapai jiwa santri saja, sehingga belum dapat merasakan hasil kecintaan yang maksimal.

Zidni Ilmannafia salah satu pengurus pondok pesantren Wong Eling Gales Sidorejo Tegalrejo Magelang menjelaskan bahwa masalah yang dialami bagi para santri yang ingin menuntut pendidikan formal selain pendidikan agama yang diberikan pondok antara lain, waktu pembelajaran di sekolah sama dengan waktu pembelajaran yang ada di pondok karena ada pembelajaran pagi dan siang, selain itu faktor ekonomi menuntut mereka tidak bersekolah formal karena sebagian masyarakat pondok kurang mampu dalam hal ekonomi. Maka dari itu pendidikan nonformal yakni pendidikan kesetaraan merupakan pilihan yang diambil sebagian masyarakat pondok pesantren karena waktu yang fleksibel, biaya yang terjangkau serta diakui oleh negara.

PKPPS Pesantren Wong Eling didirikan pada tahun 2021 merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program pendidikan kesetaraan dengan sasaran khususnya santri salafi yang ada di pondok pesantren Wong Eling . PKPPS ini juga memberikan peluang kepada masyarakat sekitar PKPPS untuk ikut berpartisipasi menjadi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan dengan ketentuan wajib mondok di pesantren Wong Eling, mengingat dengan program yang ada .

Alasan PKPPS Pesantren Wong Eling didirikan yakni untuk memberikan layanan pendidikan umum kepada para santri salafi yang ada di pondok pesantren Wong Eling . Kurikulum yang ada di pondok pesantren 100% pendidikan agama atau hanya terdiri atas program-program keagamaan seperti:

- 1). Dibaiyah setiap malam minggu,
- 2). Yasinan dan Tahlil setiap malam jum'at,
- 3). Ziarah kubur,
- 4). Manakib Syaikh Abdul Qodir Jailani,
- 5). Mujahadah tiap Kamis Kliwon,
- 6). Khataman Al- Qur'an,
- 7). Pengajian Kitab Kuning,
- 8). Rihlah dan Ziarah.

Sehingga dibutuhkan pengetahuan lain selain pengetahuan agama yang diajarkan di pesantren. Warga masyarakat pondok pesantren meyakini bahwa mereka bukan hanya membutuhkan pendidikan agama semata melainkan juga kebutuhan pengetahuan umum untuk bekal kehidupan di masyarakat kelak. Selain pengetahuan umum mereka pun membutuhkan keterampilan fungsional dan kepribadian profesional untuk bekal kehidupan di luar pesantren atau apabila mereka telah lulus dari pesantren.

Dalam kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan bukan hanya tentang keagamaan saja tetapi juga pengetahuan umum yang belum diterima oleh santri di pondok pesantren. Sedangkan apabila para santri mengikuti pendidikan formal di luar pesantren yang waktu pembelajarannya pagi dan siang hari, mereka tidak dapat mengikuti karena waktu pembelajaran di pondok pesantren sama dengan pendidikan formal yaitu pagi dan siang hari. Mereka hanya mempunyai waktu senggang sore dan malam hari, itupun tidak setiap hari senggang sering ada kajian mingguan atau bulanan yang dilakukan malam hari. Sehingga

dibutuhkan program pendidikan yang bisa mengakomodir kebutuhan pendidikan formal mereka.

Tujuan dari pendidikan kesetaraan ini adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan umum yang dibutuhkan oleh para santri salafi dan masyarakat untuk menunjang kehidupan yang akan datang dan juga dapat ikut berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu Wajib Belajar 9 tahun, ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Inilah yang menjadi kebutuhan para santri.

Kurikulum pembelajaran di PKPPS Wong eling ini tidak berbeda dengan PKPPS lain yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Proses pembelajaran dilakukan 1 minggu 3 kali dengan 1 kali pertemuan yakni 2 jam, hari dan waktu kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal harian siswa. Materi pembelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Pendidikan kesetaraan di ambil bukan tanpa alasan oleh para santri salafi untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan umumnya, waktu pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, biaya yang ringan dibandingkan pendidikan formal menjadi pilihan bagi para santri. Selain itu lulusanya diakui oleh negara.

Unsur kecintaan manusia bisa di bilang berawal dari rasa suka dan rasa membutuhkan dan kebiasaan. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh PKPPS Wong Eling tetap mengacu dengan kenyamanan dan kebutuhan santri. Terkait dengan jadwal yang sudah di sepakati oleh dewan guru dan dewan assatid, dan pembagian jadwal pelajaran sangatlah berperan penuh dalam

peningkatan kualitas dan kuantitas santri.

Peranan sebuah peraturan dan pendampingan serta kedisiplinan dalam sebuah lembaga untuk kemajuan santri sangatlah penting diterapkan di sebuah lembaga. Pondok pesantren banyak yang tidak memberikan tekanan kepada santri untuk pengejaran nilai ataupun nilai raport. Dengan adanya lembaga PKPPS yang mana titik akhir adalah ijazah kelulusan yang diakui pemerintah di Pondok Pesantren Wong Eling dapat menjadi cambuk guna mendisiplinkan kebiasaan santri dengan di hadirkan sebuah Raport.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil judul “Studi tentang pendidikan kesetaraan di pondok pesantren salafiyah wong eling dalam meningkatkan kecintaan kepada Al quran dan al hadis di pondok pesantren wong eling gales sidorejo tegalrejo magelang tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis?
3. Bagaimanakah kondisi lingkungan Pondok Pesantren yang dapat

mendukung pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan proses pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis
3. Untuk mengetahui kondisi lingkungan Pondok Pesantren yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo dalam Meningkatkan Kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pemerhati pendidikan dalam hal strategi pengajaran sehingga dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam

lingkungan Pondok Pesantren dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi santri salafi

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pengajaran sehingga dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam lingkungan Pondok Pesantren

a. Manfaat Bagi Tenaga Pengajar

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang trik dan cara jitu dalam meningkatkan rasa cinta kepada Al quran dan Al hadis di Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Sidorejo, Tegalrejo, Magelang

b. Manfaat Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pengembangan pengetahuan dalam Program Pendidikan Non Formal khususnya Pendidikan Kesetaraan, serta memperoleh pengalaman langsung mengenai pelaksanaan program pendidikan kesetaraan. Sebagai bahan masukan bagi PKPPS dalam merancang program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kesetaraan bagi santri salafi

c. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti kedepannya dalam ilmu mengajar, dan akan menjadi wawasan baru dalam menerapkan strategi dan cara pembelajaran yang dapat meningkatkan

motivasi santri dalam mengaji san sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat tema tentang Kajian Studi Pendidikan Kesetaraan Di Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kecintaan Kepada Al Quran dan Al Hadis Di Pondok Pesantren Wong Eling Gales Sidorejo Tegalrejo Magelang Tahun 2023. Berdasarkan hasil literasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Shiddiq, M. Z., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2018) didalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (1), 14-16 dengan judul “*Pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember*”. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka dalam membentuk kemampuan sikap warga belajar baik dari kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif yang terbentuk.
2. Penelitian skripsi selanjutnya adalah yang di tulis oleh Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020) dengan judul “*Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa*”.

Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi membaca dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur’an. Metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan metode tahsin, metode tahsin tersebut juga diterapkan dalam Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Wong Eling Tegalrejo.

3. Penelitian selanjutnya adalah yang ditulis oleh Kholil, M. (2021) dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Poncogati Curahdami Bondowoso Tahun 2020”. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode sorogan dalam salah satu proses pembelajaran yang dilakukan di satuan Pendidikan Kesetaraan untuk meningkatkan motivasi belajar dan memaksimalkan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran terwujud.

Berbeda dengan peneliti yang dilakukan terdahulu, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini memfokuskan pada kajian studi yang dilakukan di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah tegalrejo dalam peningkatan kecintaan terhadap Al-Qur’an dan Al-Hadis. Judul penelitian ini diangkat untuk mengetahui manajemen proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Setiap kegiatan yang terorganisasi, sistematis, dilakukan diluar sisitem persekolahan yang mapan secara mandiri dan secara sengaja dengan tujuan melayani peserta didik tertentu dalam mencapai traget belajarnya merupakan pengertian dari pendidikan non formal (Sudjana, 2004: 22-23). Pendidikan non formal yang dimaksud adalah beraneka bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung di luar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda (Hidayat,dkk, 2017). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Darlis, A., 2017). Pendidikan nonformal bukan lagi sebagai jalur pendidikan yang hanya melengkapi, mengganti atau penambah pada jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal harus bergerak sejajar dan setara dengan jalur-jalur pendidikan lainnya

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisir dan sistematis, diluar sistem persekolahan baik dilembagakan maupun tidak, melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang

hayat.

Secara lebih luas program pendidikan non formal adalah kegiatan yang sistemik yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses dan tujuan program. Berdasarkan sistem pendidikan non formal terdiri atas masukan lingkungan (environmental input), masukan sarana (instrumental input), masukan mentah (raw input) dan masukan lain (other input). Proses yaitu interaksi edukasi antara masukan sarana terutama pendidikan untuk mencapai tujuan program, sedangkan tujuan program pendidikan non formal (intermediate goal) antara keluaran (output) dan tujuan akhir (final goal) yaitu dampak (outcome) program pendidikan (Sudjana, 2004: 163)

Pendidikan non formal bertujuan untuk

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya,
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah, baik pendidikan yang berorientasi pada peningkatan keahlian dan kemahirannya sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan status hidupnya

serta pendidikan yang berorientasi pada hobby atau kesenangan,

4. Memberikan layanan pendidikan pendukung dan pelengkap bagi warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. (Depdiknas, 2006: 4)

Pendidikan non formal adalah salah satu jalur pendidikan yang meliputi: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (Sisdiknas, 2003: 17)

2. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 26 dalam penjelasan ayat (3) disebutkan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/ MA (Depdiknas, 2003: 60).

Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2003: 60) menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah pendidikan non formal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/ MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan. Keterampilan

fungsional, serta mengembangkan sikap dan kepribadian professional peserta didik. Menurut UNESCO pendidikan kesetaraan yakni “An equivalency program is defined as an alternative educational program equivalent to existing formal program of vocational education”. Pendidikan kesetaraan didefinisikan sebagai program pendidikan alternatif yang setara dengan pendidikan formal dalam pendidikan kejuruan.

Pendidikan kesetaraan meliputi program kesetaraan Paket A, Kesetaraan Paket B dan Kesetaraan Paket C. istilah “Setara” mempunyai makna sepadan atau sejajar yang berarti peserta didik lulusan program pendidikan kesetaraan memperoleh pengakuan dalam hal bobot, nilai, ukuran/kadar, pengaruh, kedudukan fungsi, dan kewenangan yang setara atau sama dengan peserta didik lulusan pendidikan formal (sekolah). Program ini ditunjukkan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan

pengetahuan dan kecakapan hidup. Program ini juga melayani warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidupnya.

Pendidikan Kesetaraan menampung warga masyarakat putus sekolah dengan alasan sosial ekonomi tidak dapat melanjutkan ke pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/ MA, sebagai bagian dari

pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif. Pendidikan kesetaraan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan (Depdiknas, 2004: 56) program ini bertujuan :

- 1) Membentuk warga belajar yang beriman, bertaqwa, berkarakter dan bermartabat,
- 2) Memberikan pembelajaran bermakna dan berproduktif dengan standar yang memadai,
- 3) Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejuruan dan pekerjaan, dan
- 4) Memberikan pembekalan untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan hidup dimasyarakat.

3. Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafi (PKPPS)

Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) merupakan layanan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal yang ditujukan bagi masyarakat. Pada umumnya karena berbagai alasan, masyarakat tersebut tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah (di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK).

Keberadaan Pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) sebagai satuan pendidikan non formal tersebut memberikan harapan kepada masyarakat. Pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah tersebut dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi lulusannya yang dinyatakan dan di akui setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK

Pendidikan berbasis masyarakat (Community Based Education) merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. Zubaedi (2006:131) menyatakan bahwa secara konseptual pendidikan masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan pendidikan. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subjek/ pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktif dalam setiap program pendidikan . adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat di ikut sertakan dalam program yang direncanakan untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan

menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri. Salah satu jenis pendidikan yang menggunakan pendekatan berbasis masyarakat adalah pendidikan nonformal melalui Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) atau community Learning Center.

PKPPS memosisikan sebagai institusi pendidikan yang berbasis masyarakat (community based education) yang dalam aktualisasinya dicirikan oleh adanya

1. Dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk,
2. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan,
3. Kemitraan di mana warga masyarakat ikut menjalin hubungan yang sejajar dengan mengelola program, dan
4. Kepemilikan dimana warga masyarakat mengendalikan semua keputusan yang berkaitan dengan program-program pendidikan luar sekolah. (Yoyon Suryono, 2007: 12)

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) adalah wahana pendidikan non formal yang didirikan dan dikelola oleh suatu komunitas tertentu yang secara khusus berorientasi dalam berbagai usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat tersebut. PKPPS mempunyai prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran non formal. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Menyediakan fasilitas belajar alternatif bagi masyarakat yang berbasis keunggulan local;
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan (life skill);
3. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) ;
4. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan program kejar Paket A, Paket B, Paket C dan kewirausahaan bagi masyarakat sekitarnya;
5. Membangun jejaring dan komunitas belajar; dan
6. Pengembangan metodologi pembelajaran masyarakat.

Yonyon Suryono (2007: 14) menyatakan bahwa PKPPS sebagai institusi yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat, memosisikan warga belajar sebagai subyek didik aktif, PKPPS mengembangkan pengelolaan dan pembelajaran partisipatif. PKPPS dalam menyelenggarakan layanan pembelajaran yang partisipatif mengandung arti bahwa penyelenggara, pengelola dan pelaksana, dan pendamping PKPPS berusaha melibatkan warga belajar.

Pembelajaran di PKPPS dilakukan berdasarkan kelompok-kelompok belajar yang sesuai dengan jenis program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan. Kelompok belajar dibentuk berdasarkan kebutuhan belajar dan kemauan. Para warga belajar pada umumnya memiliki

kesamaan kebutuhan belajar, kesamaan kemauan, tapi kurang memiliki keterampilan. (Yoyon Suryono, 2007: 21)

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi dan bersama masyarakat untuk menyepakati dalam merancang, merencanakan, melaksanakan, melembagakan dan mengembangkan pendidikan masyarakat untuk memajukan masyarakat agar dapat terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat yang cerdas, terampil, dan mandiri didalam memecahkan, melaksanakan dan mengendalikan program berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) sebagai lembaga yang dibentuk dari oleh dan untuk masyarakat secara kelembagaan pada hakekatnya ada beberapa fungsi yaitu

1. Sebagai tempat kegiatan belajar bagi warga masyarakat,
2. Sebagai tempat pusat berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat,
3. Sebagai sumber informasi yang handal bagi warga masyarakat, PKPPS menjembatani orang dengan sumber informasi dari luar,
4. Sebagai ajang tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga belajar, dan
5. Sebagai tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan ketampilanya (Depdiknas,

2003: 3).

Kebanyakan PKPPS bukan milik pemerintah, tetapi merupakan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah, dikelola oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat/ kebutuhan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat, melalui pemanfaatan potensi-potensi yang ada didalam masyarakat. Warga belajar di PKPPS ong Eling ini adalah para santri yang berbasis salafi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 997) santri adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam di Pondok Pesantren. Sedangkan di Kamus Lengkap bahasa Indonesia santri adalah siswa dipondok pesantren.

Menurut Zamakhasyari Dhofier (2008:4) kategori pesantren dalam prespektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi dibedakan menjadi 2 model yaitu :

- a) Pesantren Salafi, yakni yang tetap mempertahankan pelajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa menaikan pengajaran pengetahuan umum.
- b) Pesantren Khalafi, yakni pesantren yang telah memasukan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri salafi adalah orang atau siswa pondok pesantren yang khusus mendalami ilmu agama Islam dari kitab- kitab klasik dengan sistem sorogan dan tidak mempelajari tentang pengetahuan umum.

Kurikulum yang ada dalam pondok pesantren salafi berbeda-beda sesuai dengan kebijakan pondok masing-masing, ada juga kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Kurikulum yang ada biasanya tergabung dalam berbagai disiplin ilmu agama islam seperti Nahwu sorop (Jurumiah) yakni cara membaca bahasa arab kitab yang dipakai seperti Inbu Aqil, Inriti; Fiqih yakni cara beribadah kitab yang dipakai seperti Fathul Mu'in; Tauhid yakni tentang keesaan tuhan; Al-Qur'an dan Hadis, tafsir dll.

Metode yang digunakan dalam system pengajaran di pesantren salafi ialah bandongan dan sorogan. Metode bandongan yakni metode yang dipakai sekelompok santri (antara 5-500 orang) mendengarkan ustad yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas materi pelajaran baik berasal dari Al- Qur'an, Al-Hadis maupun kitab-kitab islam klasik. Setiap santri memperhatikan bukunya sendiri dan masing-masing membuat catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit. Kelompok kelas bandongan ini juga disebut halaqah yang berarti lingkaran murid/sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan ustad dari santri senior yang ditunjuk kyai. Metode sorogan yaitu sistem pengajaran yang murid menerangkan materi pembelajaran kepada ustad atau kiyai biasanya dilakukan pada saat tertentu saja. Metode sorogan hanya diberikan kepada

santri-santri baru atau khusus yang masih memerlukan bimbingan. Setiap santri akan diberikan penjelasan mendalam pada suatu materi pembelajaran.

4. Komponen Program Pendidikan Kesetaraan

a. Peserta Didik/ Warga Belajar

Warga Belajar menurut Ashari,D (2013) adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar dan diproses dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. anggota masyarakat yang ikut dalam suatu kegiatan pembelajaran. Istilah ini memiliki konotasi bahwa adanya aspek keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran terutama pada program pendidikan nonformal. Warga belajar merupakan anggota masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik merupakan warga masyarakat yang menjadi sasaran program pendidikan kesetaraan pada umumnya warga masyarakat pendidikan kesetaraan berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Sasaran pendidikan kesetaraan adalah kelompok masyarakat usia 10 tahun keatas yang belum tuntas wajib belajar 9 tahun terutama bagi anak usia wajib belajar, sasaran utama adalah peserta didik putus sekolah usia 3 tahun diatas usia sekolah dan sebagian usia sekolah sebagai layanan khusus bila akses terhadap sekolah formal tidak ada (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009:19).

b. Pendidik (tutor)

Istilah tutor dalam pendidikan secara luas identik pengertian dengan instruktur dalam pelatihan dan guru atau pendidik di pendidikan formal. Pendidik adalah seseorang yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan direkrut oleh penyelenggara program.

Secara akademis pendidik adalah tenaga kependidikan yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Selain sebagai tenaga pengajar, guru juga berperan sebagai agen pembelajaran (learning agent). Maksudnya guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajaran sich, tetapi guru juga multi fungsi, bisa berperan sebagai motivator, fasilitator, perekayasa pembelajaran, inspirator bagi peserta didik, sehingga guru menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru (Babuta, A. I., & Rahmat, A. 2019).

c. Penyelenggara Program

Penyelenggara program adalah organisasi atau lembaga yang menyelenggarakan pogram pendidikan kesetaraan. Organisasi atau lembaga tersebut berupa: Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS), Pondok Pesantren, Takmir Masjid, Majelis Taklim, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan yang berbadan hukum, Yayasan yang dimiliki Badan Usaha, Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Keagamaan, Unit Pelaksana Teknik Diklat yang ada di lingkungan departemen–departemen lain (diluar

Depdiknas), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB). (Ditjen PLSP Depdiknas, 2005: 7)

Penyelenggara program hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memenuhi syarat administrasi, yaitu memiliki alamat yang jelas, kepengurusan yang lengkap, dan ijin penyelenggara program pendidikan kesetaraan dari Dinas Kabupaten/ Kota, dan
- 2) Memenuhi persyaratan teknis yaitu mampu menyusun program kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan, mampu menyediakan tutor, memiliki tempat belajar, dan mampu menyediakan sarana-prasarana minimal yang layak untuk penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan (Dijen PLSP Depdiknas, 2005: 8).

Ditjen PLSP (2005: 8) menyatakan bahwa penyelenggara program pendidikan kesetaraan mempunyai kewajiban sebagai berikut

- 1) Melaksanakan rekrutment calon peserta didik dan tutor, membentuk kelompok belajar (kejar), menyediakan tempat dan sarana dan prasarana belajar,
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan menjamin keberlangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan program yang telah ditetapkan
- 3) Melaksanaan pembinaan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik dan tutor, memelihara hubungan baik dengan peserta

didik dan tutor, serta mengelola dana penyelenggaraan program. Jika penyelenggara program bermaksud untuk memperoleh dana penyelenggaraan dari pemerintah maka penyelenggara dapat mengajukan proposal penyelenggaraan program melalui Subdin PLS Dinas Kabupaten/ Kota; dan

4) Menyusun laporan pertanggungjawaban penyelenggara program. Penyelenggara program pendidikan kesetaraan mempunyai hak sebagai berikut;

- 1) menerima, membukukan, membelanjakan dana penyelenggaraan, dan memberikan honor tutor sesuai dengan ketentuan;
- 2) memperoleh bimbingan dan bantuan teknis untuk meningkatkan kualitas penyelenggara program dari Subdin PLS Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, SKB dan/atau BPKB (Ditjen PLSP, 2005: 8).

d. Program Pembelajaran

Program pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah rencana kegiatan pembelajaran yang memuat tujuan, kurikulum, strategi dan evaluasi belajar sesuai dengan tujuan kelompok belajar pendidikan kesetaraan. Program belajar disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pengembangan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan jenis dan jenjang masing- masing satuan pendidikan

(Depdiknas, 2006: 1).

Program pembelajaran yang dibuat yaitu

1. Minimal tiap minggu 3 (tiga) kali pertemuan;
2. Hari belajar di tetapkan bersama oleh penyelenggara, tutor, dan warga belajar;
3. Setiap pertemuan rata-rata belajar dan setiap jamnya 40-45 menit; dan
4. Penyelenggara dan tutor bersama-sama menetapkan jadwal mata pelajaran yang di susun 1 semester (Dirjen PLSP Depdiknas, 2005: 12).

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan kesetaraan (KTSP) yang mengacu pada Standar Isi Permen No.14 Tahun 2007. Kurikulum program Paket A, Paket B dan Paket C dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
2. Beragam dan terpadu;
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;

5. Menyeluruh dan berkesinambungan;
6. Belajar sepanjang hayat;
7. Seimbang antara kepentingan Nasional dan daerah;
8. Tematik;
9. Partisipatif;
10. Terintegrasi aspek kelestarian ekonomi, keadilan sosial dan pelestarian lingkungan (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009: 23).

Bahan belajar pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan/ atau kegiatan mandiri. Pembelajaran pendidikan kesetaraan dilakukan dengan pendekatan induktif, tematik, dan berbasis kecakapan hidup. Pencapaian beban belajar menggunakan sistem modular yang menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan.

Isi kurikulum sekurang-kurangnya memuat mata pelajaran yang berorientasi akademik, yang terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, IPA, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris. Mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan pekerjaan. Mata pelajarannya terdiri: etika bekerja,

kerumahtanggaan, ekonomi lokal, keterampilan bermata pencaharian, kesenian dan olahraga (Ditjen PLSP Depdiknas, 2005: 12-13).

e. Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran, tugas pendidik paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses yang kedua dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar di realisasikan melalui modul. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenaga dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi penguasaan kompetensi. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik dari fisik, mental dan sosial dalam psoses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, berkualitas apabila ada perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas, baik mental, moral maupun fisik. Hal itu berarti dalam pembelajaran harus ada ranah kognitif, psikomotor dan afektif, tidak boleh hanya satu ranah saja yang dikembangkan. Metode dan strategi pembelajaran yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan oleh pendidik, misalnya metode inquiri, discovery, problem solving dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan program kesetaraan.

Menurut Depdiknas (2006: 25) pemilihan dan penggunaan metode yang baik harus didasarkan pada faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Tujuan belajar yang hendak dicapai oleh warga belajar, apakah bersifat kognitif, afektif atau psikomotor atau mungkin kombinasi dari ketiga ranah tersebut.
- 2) Isi materi yang akan disampaikan
- 3) Karakteristik warga belajar yang mengikuti pembelajaran seperti: usia, tingkat pendidikan, pengalaman, kondisi fisik maupun

psikologis dan lain-lain

- 4) Waktu yang tersedia seperti: alokasi jam pembelajaran, waktu belajar dan lain-lain
- 5) Fasilitas belajar yang ada/tersedia, seperti: ruangan, meja, kursi, alat perlengkapan belajar, dan lain-lain
- 6) Kemampuan fasilitator dalam menerapkan metodologi pembelajaran.
- 7) Teknik yang paling sering diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah
 - a) Ceramah;
 - b) Tanya jawab;
 - c) Curah pendapat;
 - d) Demonstrasi;
 - e) Penugasan;
 - f) Praktek;
 - g) Kunjungan lapangan.

f. Tempat, Sarana dan Prasarana Belajar

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan dalam berbagai tempat, baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi tempat belajar yang disediakan oleh penyelenggara harus

tetap memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia. Tempat belajar yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar seperti: gedung sekolah, madrasah, pondok pesantren, PKBM, Masjid, pusat-pusat Majelis Taklim, Balai Desa, Kantor organisasi-organisasi kemasyarakatan, rumah penduduk, dan tempat lain yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. (Depdiknas, 2006: 4) Sarana dan prasarana belajar dalam proses pendidikan kesetaraan dapat berupa bahan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahan belajar pokok dan bahan belajar pelengkap. Bahan belajar pokok program pendidikan kesetaraan menggunakan modul untuk warga belajar dan modul untuk tutor sebagai pedoman. Bahan belajar pelengkap dalam program pendidikan kesetaraan seperti alat peraga serta buku bacaan lainnya yang dinilai setara untuk setiap mata pelajaran yang diberikan.

Menurut Dirjen PLS Depdiknas (2005: 14), sarana dan prasarana pendukung pembelajaran meliputi

1. Meja dan kursi belajar;
2. Papan tulis/white board;
3. Modul dan bahan belajar lainnya;
4. Alat tulis;
5. Papan nama kegiatan, dan
6. Papan struktur organisasi penyelenggara.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan hendaknya dilengkapi dengan administrasi penyelenggara dan pembelajaran yang terdiri dari buku induk peserta didik, buku biodata tutor, daftar hadir peserta didik, daftar hadir tutor, buku agenda pembelajaran, buku keuangan, buku laporan bulanan tutor, buku daftar nilai peserta didik, buku daftar inventaris, buku agenda surat masuk dan surat keluar, dan buku tanda terima ijazah (Dirjen PLSP Depdiknas, 2005:15)

Kelompok Belajar Kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar yang terdiri 5-10 orang. Yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan mempunyai kesepakatan untuk saling membelajarkan. Kelompok ini bersama bersama pendidik dan yang lainnya menentukan segala kebutuhan untuk proses pembelajaran seperti tempat dan waktu belajar. Kelompok belajar ini mempermudah warga belajar untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

g. Dana Belajar

Dana belajar adalah biaya yang dibutuhkan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Dana belajar dapat berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan swadaya masyarakat. Dana yang diperoleh dikelola penyelenggara program dan penggunaanya di upayakan tepat sasaran serta seefisien mungkin (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI Depdiknas, 2009:39).

h. Motivasi Belajar

Tindakan manusia dikumpulkan atau dimulai dari adanya motivasi. Motivasi yang ada pada seseorang akan diwujudkan dalam tindakan yang diarahkan pada sasaran untuk mencapai tujuan. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. (Hamzah, 2007: 6-8)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi hasil dari praktik atau penguatan (reforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. (Hamzah, 2007: 23)

Ada peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar;
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai;

3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,
4. Menentukan ketekunan belajar (Hamzah, 2007: 27)

i. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005: 22) bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan pengukuran, pengujian dan penilaian terhadap kemampuan peserta didik berdasarkan atas materi pelajaran yang sedang atau telah dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan belajar peserta didik dan efisiensi penyelenggaraan program.

Selanjutnya menurut Ditjen PLSP Depdiknas (2005: 15-16) dijelaskan bahwa “penilaian hasil belajar “ pendidikan kesetaraan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dilakukan dalam bentuk:

1. Evaluasi harian;
2. Evaluasi tiap-tiap modul pelajaran;
3. Evaluasi semester;
4. Evaluasi akhir kelas/ kelompok;
5. Evaluasi akhir/ ujian Nasional. Penilaian hasil belajar digunakan

untuk menentukan perbaikan, pengayaan, kenaikan kelas, dan kelulusan.

j. Kebutuhan Pendidikan

Dalam Sudjana, (2004: 185) dan dikutip dari Burton dan Merill menjelaskan bahwa kebutuhan adalah perbedaan (discrepancy) antara sesuatu kenyataan yang seharusnya ada dengan suatu kenyataan yang ada pada saat ini. Maslow yang dikutip dalam Afifah, N. (2021). menjelaskan ada lima tingkat kebutuhan pokok yang muncul untuk dipenuhi manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Pertama, kebutuhan fisiologis yang merupakan dasar yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari manusia seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik, kebutuhan sex dan lain-lain. Kedua kebutuhan rasa aman seperti jaminan keamanannya, terlindungi dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan dan lain sebagainya. Ketiga, kebutuhan sosial yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui anggota kelompok, rasa setia kawan dan lain sebagainya. Keempat, kebutuhan akan harga diri yang meliputi kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, pangkat. Kelima, kebutuhan akan aktualisasi diri seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, adalah kebutuhan akan aktualiasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar

biasa yang sulit dicapai orang lain.

Kebutuhan pendidikan adalah suatu yang harus dipelajari oleh seseorang guna kemajuan kehidupan dirinya, lembaga yang ia masuki, dan atau untuk kemajuan masyarakat. Kebutuhan pendidikan adalah jarak (perbedaan) antara kompetensi (kemampuan) yang dimiliki seseorang pada saat ini dengan kompetensi lebih tinggi yang disyaratkan dan harus dikuasai oleh orang itu sesuai dengan keinginan dirinya, lembaga yang ia masuki, atau masyarakat. Dengan kata lain bahwa tingkat kemampuan yang di inginkan atau yang harus dimiliki didasarkan atas kebutuhan yang dirasakan dan dinyatakan oleh dirinya, lembaga/organisasi yang ia masuki, atau masyarakat yang menjadi layanan kegiatan orang tersebut. Pengertian lebih umum tentang kebutuhan pendidikan adalah jarak atau perbedaan antara perolehan tingkat pendidikan seseorang atau kelompok pada saat ini dengan tingkat pendidikan yang ingin dicapai oleh orang atau kelompok tersebut (Sudjana, 2004: 207).

Menurut Sudjana (2004:207) batasan tentang kebutuhan pendidikan mengandung dua implikasi. Pertama, bahwa seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspirasi hanya dapat dicapai melalui kegiatan yang terencana dan disengaja. Kedua, bahwa kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang merupakan ekspresi dari kebutuhan diri seseorang (individual need).

Dalam teori pembelajaran humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers dalam Sudjana (2005: 61), pembelajaran memberikan kebebasan yang luas bagi peserta didik untuk menentukan apa yang ingin ia pelajari sesuai dengan sumber- sumber belajar yang tersedia atau yang disediakan. Pendidik seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan memotivasi, memberikan kesadaran akan makna belajar dalam kehidupan, memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam belajar agar dapat memperoleh tujuan belajar yang di inginkan. Peserta didik berperan sebagai perilaku utama yang memaknai pembelajarannya sendiri. Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya sesuai dengan keinginan dirinya sendiri dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar memberikan kebebasan yang lebih luas kepada mereka untuk memilih dan memutuskan apa yang ingin dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan dimana serta kapan mereka akan belajar.

Kebutuhan pendidikan perlu dijabarkan dalam perubahan tingkah laku dalam ranah kognisi (cognitive domain), keterampilan (skills atau psyco-motoric domain), dan afeksi (affective domain). Suatu perubahan kemampuan yang di inginkan harus dirumuskan kedalam tujuan-tujuan perubahan tingkah laku yang akan dicapai melalui pendidikan nonformal. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa tingkah laku manusia mencakup ranah cipta, rasa, karsa, dan karya. Cipta berkaitan dengan kognisi. Rasa dan karya termasuk ke dalam afeksi. Karya lebih

banyak berkaitan dengan keterampilan atau psikomotorik. Sebagian atau seluruh ranah tingkah laku inilah yang menjadi keluaran (output) pendidikan dan yang perlu dipenuhi oleh seseorang yang memiliki kebutuhan pendidikan.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan perlu diperhatikan kejelasan sesuatu keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Makin jelas orang itu mengemukakan sesuatu keinginan dan makin jelas menyatakan tingkat kemampuannya maka akan semakin jelas pula kebutuhan yang dirasakan, serta ia akan lebih mudah memotivasi untuk belajar. Salah satu kegiatan yang akan mempermudah upaya identifikasi kebutuhan pendidikan seseorang adalah mengetahui minat.

5. Pengertian Al-Qur'an dan Al Hadis

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah (Depag RI, 2014: 16). Menurut Subhi Al-Shaleh, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bukti atas kebenaran kenabian Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya dipandang ibadah (Roeslan Hadi, 2014: 35).

Menurut kesepakatan para ulama dan ahli ushul fiqh, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada

mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhir dengan Surah An-Nas (Abdul Majid Khon. 2011: 19)

Definisi tersebut memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat abadi dan menjadi kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis terdiri dari dua kata yakni kata "pembelajaran" dan kata "Al-Qur'an dan Al-Hadis". Kata pembelajaran yang penulis analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca al Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2002: 34). Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "ta'lim" dalam kamus inggris elias dan Elias diartikan "to teach; to educate; to instruct; to train" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "allamal ilma" yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan) (Muhibbin Syah, 2016: 20).

Pembelajaran berasal kata belajar. Menurut Slameto, seperti yang dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (ndah Komsiyah, 2012: 2).

Sedangkan Al-Qur'an di ambil dari bahasa arab yakni "Qara'a, Yaqra'u, Qiroatan atau Qur'an" yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Al-Asy'ari dalam Syahminan menyatakan kata Al-Qur'an diambil dari kata Qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat, dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Al-Qur'an berasal dari kata Qara'in mengingat bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lainnya saling membenarkan (Muhaimin dan Mudjib, 2013: 86).

Keutamaan Membaca Al-Qur'an Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut (Eggi Sudjana, 2018: 31):

- a. Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.
- b. Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.
- c. Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya

adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya.

- d. Orang membaca al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.
- e. Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab- adabnya.
- f. Seseorang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.
- g. Orang yang membaca al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.

Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019: 18).

Adapun jenis yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir mengenai Studi tentang pendidikan kesetaraan di pondok pesantren salafiyah wong eling dalam meningkatkan kecintaan kepada Al quran dan al hadis di pondok pesantren wong eling gales sidorejo tegalrejo magelang . Tahun 2023.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Wong Eling Gales Desa Sidrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

C. Sumber Data

Penelitian diambil berdasarkan pemaparan dari pengasuh pondok pesantren, guru, santri dan masyarakat serta dari latar pendidikan tutor Kesetaraan.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Menurut Sutrisno Hadi, metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jalan sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dalam penyelidikan, pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab (Hadi S, 1981: 136).

Menurut teknik penyusunan daftar pertanyaan dalam wawancara. Jenis wawancara dibagi menjadi tiga yaitu : wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2017: 233). Adapun bentuk-bentuk subjek dan objek wawancara dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain: wawancara individu dengan individu, wawancara individu dengan kelompok, wawancarakeompok dengan individu, dan wawancara kelompok dengan kelompok (Bungin B, 2007: 111). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggunakan teknik wawancara terstruktur dan bentuk wawancara individu dengan individu.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan peran Pendidikan Kesetaraan terhadap motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perencanaan program pembelajaran Pendidikan Kesetaraan yang menjadi objek peneliti. Daftar pertanyaan dalam proses wawancara ini dikembangkan dari indikator Abin Syamsuddin, (2003:40) terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri peserta didik, yaitu:

Tabel Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator
1.	Lama waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar
2.	Frekuensi kegiatan belajar
3.	Ketetapan dan kelekatan pada tujuan kegiatan
4.	Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam mengapai kesulitan untuk mencapai tujuan
5.	Pengorbanan (baik dari segi uang, tenaga, pikiran) untuk mencapai tujuan.
6.	Tingkat aspirasi (cita-cita, sasaran/target, idola) yang ingin dicapai.
7.	Kualifikasi prestasi yang dicapai dalam kegiatan.
8.	Arah dan sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

2. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis, bukan hanya sekedarnya saja dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasi keadaan yang terjadi (S. Nasution, 2003: 70). Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan dan proses pembelajaran guna memberikan hasil yang obyektif dari sebuah

penelitian kualitatif. Pengambilan data dengan teknik observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran serta kondisi lingkungan Pendidikan Kesetaraan dalam lingkup pondok pesantren yang dapat mempengaruhi tingkat kecintaan terhadap Al- Qur'an dan Al-Hadis dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan objek dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Menurut Arikunto, (2006: 158). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notula rapat dan catatan harian. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data lengkap tentang keadaan lembaga yaitu, keberadaan PKPPS, keadaan Tutor, dan staff yang menjadi objek penelitian.

E. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang dipahami oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan yaitu, (Huberman & Miles, 1992: 3)

1. Tahap pengumpulan data (Reduksi data)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a) Manajemen kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan pada PKPPS wong eling tegalrejo, meliputi standar isi, proses dan penilaiannya, metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari
 - b) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Proses penyederhanaan data
Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengambstrakan dan transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan.
 3. Pemaparan data atau penyajian data
Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya.
 4. Penarikan dan pengajuan simpulan
Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan suatu manajemen pendidikan yang dilakukan di PKPPS wong eling serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

F. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada hari Jumat, 1 Desember 2023 – Rabu, 31 Januari 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren wong Eling Tegalrejo

a. Sejarah berdirinya

Awal mula berdirinya Ponpes Wong Eling dan Pengasuhan Anak Yatim Piatu Dan Dhuafa pada tahun 2016 adanya inisiatif uang kotak dari jamaah mujahadah ibu-ibu selama itu dengan mendonasikan secara langsung. Dan pada waktu itu Bp K. Zidni ilmannafia selaku dai di wilayah tegalrejo selalu bersilaturahmi ke berbagai golongan masyarakat, baik itu masyarakat ahli ibadah ataupun ahli maksiat dimana tujuan dari silaturahmi tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat luas supaya lebih baik dalam beribadah.

Dengan menghadapi kondisi masyarakat yang semakin menjauh dari kegiatan ibadah beliau bapak K. Zidni ilmannafia selalu berusaha mendekati secara halus, dan selalu mengajak untuk berkomunikasi. Dengan kesabaran beliau tersebut lambat laun masyarakat yang jauh dari kegiatan peribadatan semakin sadar dan bahkan mengikuti kegiatan Bp K. zidni ilmannafia baik pengajian rutin, ngaji dampar maupun mujahadah.

Semakin lama semakin banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Bp K. Zidni Ilmannafia bahkan tidak sedikit dari luar wilayah. Berjalannya waktu dengan saran dari jamaah, beliau Bp K. Zidni Ilmannafia

supaya mau menampung anak yatim piatu dan dhuafa. Dengan dukungan tokoh masyarakat, pemuka agama, masyarakat sekitar, dan jamaah mujadahah dengan mengucap Bismillah maka didirikan pondok pesantren penampungan anak-anak yatim, piatu dan dhuafa. Akan tetapi karena banyak yang kebingungan untuk mengetahui identitas pondok pesantren penampungan itu, maka diadakannya musyawarah untuk memberi nama. Berbagai usulan nama dan berbabagai argumentasi maka di putuskan diberi nama wong eling (orang yang sadar). Kenapa wong eling karena dengan kegiatan ini berawal adanya dari orang-orang yang notabene ahli minum-minuman keras, tukang judi, pencuri dll dan sekarang sudah eling (sadar).

Alhamdulillah akhirnya didirikannya ponpes wong eling dengan mulai anak yang mukim 3 anak . Hari berganti, lama kelamaan semakin banyak yang ikut mondok di pondok pesantren wong eling.

Awal anak yang mondok di ponpes wong eling banyak yang sekolah di lembaga luar pondok. Hal tersebut berjalan selama beberapa tahun. Dengan berbagai pertimbangan dari segi materi, keamanan, administrasi dan saran serta permohonan dari masyarakat luas supaya mendirikan lembaga sekolah formal di bawah pondok pesantren, maka didirikannya PKPPS Wustho Wong Eling untuk menanggulangi berbagai macam hambatan yang berjalan di Pondok Pesantren Wong Eling.

b. Profil Pengasuh dan Kepala PKKPS

Tabel 1 profil pengasuh pondok pesantren

Nama	Zidni Ilmannafia
Nik	3308191503750008
Tempat, Tanggal Lahir	Magelang, 15-03-1975

Alamat	Gales Sidorejo Tegalrejo
No Hp	085729291277
Pendidikan	
Mi	Mi Gejagan
Smp	Maher Area Kediri Jawa Timur
Smu	Maher Area Kediri Jawa Timur
Pondok	Hidatul Mubtadiin Kombangan Banyusari Tegalrejo
	Maher Area Kediri Jawa Timur

c. Data Sarana Prasarana Ponpes Wong Eling Tegalrejo

Tabel 2 data sarana prasarana pondok pesantren

NO	Data Sarana dan Prasarana								
	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)	Kapasitas / Unit	Kondisi (✓)				
					Sangat Baik	Baik	Sedang	Buruk	Sangat Buruk
1	2	3	4	5	6	7			8
1	Gedung kelas	7	18	20		5			
2	Kantor	2	18	18		2			
3	Kamar mandi	7	4	4		7			
4	Lapangan	1	144	144		1			
5	Meja murid	25				25			
6	Meja guru	8				8			
7	KOPERASI	1	24	1		1			
8	KAMAR	8	24			8			

d. Tata Tertib Ponpes Wong Eling Tegalrejo

1. Kewajiban

- a) Santri wajib mengamalkan pelajaran PONPES yang telah diajarkan Guru / Ustad.
- b) Mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh PONPES
- c) Berpakaian rapi dan berbicara sopan

- d) Berahlaq Mulia
 - e) Menjaga kebersihan dan ketenangan Pondok
 - f) Santri Putra / Putri berpakaian menutup Aurat
 - g) Melaksanakan Sholat lima waktu secara Berjamaah
 - h) Menjaga nama baik PONPES di dalam / di luar pondok
 - i) Semua Santri Pukul 22.00 (10 Malam) Wajib Masuk kamar masing-masing
 - j) Menjaga dan merawat pakaian masing-masing
 - k) Waktu pulang dan kedatangan santri harus tepat Waktu
2. Larangan
- a) Di larang MEROKOK
 - b) Keluar atau bermain di area pondok tanpa ijin pengurus / Pengasuh
 - c) Membawa dan menyimpan SAJAM membahayakan Orang lain
 - d) Membawa HP atau alat elektronik ,majalah foto/gambar yang tidak wajar
 - e) Mengikuti kegiatan tambahan di luar Pondok tanpa ijin pengurus
 - f) Di larang membawa/ mengkonsumsi obat terlarang /minuman keras
 - g) Di larang memasuki kamar Santri lain/ tidur di tempat kamar santri lain dan tidur tidak pada tempatnya
 - h) Di larang Surat menyurat antara santri putra / Putri
 - i) Di larang Santri Putra masuk ke kamar santri Putri /Sebaliknya
 - j) Di larang berkata jorok / Kasar

- k) Di larang Mengolok olok dan berkelahi sesama santri /selain santri
 - l) Santri Putra di larang memakai celana di atas lutut
 - m) Membawa / mengajak Teman dari luar
 - n) Santri di larang pulang tanpa seijin Pengasuh / Pengurus
 - o) Membawa/ memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya
 - p) Dilarang masuk rumah NDALEM di waktu jajan di koperasi sebelum koperasi buka
 - q) Jajan /beli Mie Instan tidak boleh di buat di Koperasi
 - r) Membiasakan jajan dengan jujur dan sopan
3. Sanksi
- a) Di beri nasehat dan peringatan oleh Pengurus / Pengasuh
 - b) Di serahkan kembali ke Orang Tua
 - c) Di skors sementara untuk mendapatkan bimbingan Orang tua
 - d) Di cabut haknya sebagai Santri / di dikeluarkan secara tidak hormat dari PONPES

e. Janji Santri Ponpes Wong Eling Tegalrejo

Dengan menyebut nama allah swt yang maha pengasih lagi maha penyayang

1. Aku bersaksi bahwasanya tiada tuhan kecuali allah dan aku bersaksi bahwasanya nabi muhammad saw itu utusan allah swt
2. Demi Allah aku berjanji dengan sepenuh hati akan menjalankan kewajibanku kepada allah swt
3. Taat dan patuh terhadap pengasuh pondok pesantren wong

eling beserta semua pengurus untuk ikut membantu dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar di pondok.

4. Menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih kecil
5. Bersikap mandiri dan berakhlak mulia
6. Menjaga ketertiban kebersihan di aula mengaji dan kamar masing 2

f. Siap menerima sanksi apabila saya:

1. Dengan sadar dan sengaja melanggar peraturan tata tertib ponpes
2. Melanggar syariat islam
3. Tidak mengikuti pelajaran mengaji
4. Mengikuti kegiatan di luar pondok yang mengganggu kegiatan mengaji tanpa ada ijin dari pengasuh atau pengurus

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan hanya mengharap ridho Allah SWT

g. Profil Kepala PKKPS

Tabel profil kepala sekolah

Nama	Rosyidin
Nik	3308192811780004
Tempat, Tanggal Lahir	Magelang, 28-11-1978
Alamat	Gales Sidorejo Tegalrejo
No Hp	085728425178
Pendidikan	
Sd	Sdn Sidorejo
Smp	Smpn 1 Candimulyo
Smu	Man 2 Magelang
Pondok Pesantren	Wong Eling

h. Profil PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah) tingkat Wustho

1) Identitas

1. Nama PPS: Wong Eing
2. NSPP : 510033080337
3. NPSN :
4. Jenjang : Wustho
5. Alamat Lengkap : Dsn. Gales, DS.Sidorejo ,Kec.Tegalrejo
 ,Kab.Magelang
6. Nama Kepala : Yasin Khamdan

2) Kegiatan Belajar Mengajar

1. Alokasi waktu mata pelajaran umum per-pekan
 - a. PKn : 2 Jam pelajaran
 - b. Matematika : 2 Jam pelajaran
 - c. BahasaIndonesia : 2 Jam pelajaran
 - d. BahasaInggris : 2 Jam pelajaran
 - e. Ekonomi : 2 Jam pelajaran
 - f. Geografi : 2 Jam pelajaran
 - g. sosiologi : 2 Jam pelajaran
2. Alokasi waktu mata pelajaran agama per-pekan
 - a. Al-Qur'an Hadits : 2 Jam pelajaran
 - b. Akidah Akhlak : 2 Jam pelajaran

c. Fiqih : 2 Jam pelajaran

d. SKI : 2 Jam pelajaran

e. Bahasa Arab : 2 Jam pelajaran

3. Sarana belajar : Kelas

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel Guru Mata Pelajaran Umum

No.	Nama	Pend. Terakhir	Fakultas/Jurusan	Mata Pelajaran Yang di Ajar
1	Budi Hartatik	S1	Pend. Islam	IPA
2	Kusuma Ningrum	S1	Pend. Indonesia	Matematika
3	Nursodiq	S1	PAI	Bhs. Indonesia
4	Bondan Arba nurcahya	S1	Pend. Komputer	Bhs. Inggris
5	Enik Wahyu Supriyati	S1	KIP	IPS
6	Hefi Aniyati	S1	Ekonomi	IPS
7	Priyanto	SMA		MTK

Tabel Guru Mata Pelajaran Agama

No.	Nama	Pend. Terakhir	Fakultas/Jurusan	Mata Pelajaran Yang di Ajar
1.	Rosyidin	SMA	IPS	Al-Qur'an Hadis
2.	Yasin	SMA	IPS	Akidah Akhlak
3.	Maskuri	SMA	IPS	Fiqih
4.	Saefudin	SMA	IPS	SKI
5.	Nastain	SMA	IPS	Bhs. Arab

Tabel Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pend. Terakhir	Tugas
1.	Rosyidin	SMA	Tata Usaha
2.	Yasin Hamdan	SMA	Tata Usaha

3.	Kusuma	S1	Tata Usaha
----	--------	----	------------

i. Peserta Didik/Santri PKPPS Wong Eling tingkat Wustho

Tabel Peserta Didik/Santri PPS Wong Eling tingkat Wustho

Jumlah Santri	Jenjang Kelas						Jumlah Jenis Kelamin	
	7		8		9		Lk	Pr
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
	11	14	9	8	5	8	25	30

j. Sumber Pembiayaan

Tabel Sumber Pembiayaan PKPPS Wong Eling

No.	Sumber Pembiayaan	Jumlah (Rp.)
1.	Masyarakat/Wali Santri	15.000/bulan/santri
2.	BOS Kemenag	-
3.	BOS Pemda	-
4.	BOP	-

k. Profil Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah

(PKPPS) tingkat Ulya

a. Identitas

1. Nama PPS : Wong Eling
2. NSPP : 510033080337
3. NPSN :
4. Jenjang : Ulya
5. Alamat Lengkap : Dsn. Gales, Sidorjo, Kec.

Tegalrejo Kab.Magelang

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Alokasi waktu mata pelajaran umum per-pekan

- a. Kimia : 2 Jam pelajaran
- b. Matematika : 2 Jam pelajaran
- c. Bahasa Indonesia : 2 Jam pelajaran
- d. Biologi : 2 Jam pelajaran
- e. Fisika : 2 Jam pelajaran
- f. Bahasa Inggris : 2 Jam Pelajaran

2. Alokasi waktu mata pelajaran agama per-pekan

- a. Al-Qur'an Hadits : 2 Jam pelajaran
- b. Akidah Akhlak : 2 Jam pelajaran
- c. Fiqih : 2 Jam pelajaran
- d. SKI : 2 Jam pelajaran
- e. Bahasa Arab : 2 Jam pelajaran

3. Sarana belajar : Kelas

- a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel Guru Mata Pelajaran Umum

No.	Nama	Pend. Terakhir	Fakultas/Jurusan	Mata Pelajaran Yang di Ajar
1	Budi Hartatik	S1	Pend. Islam	Biologi
2	Kusuma Ningrum	S1	Pend. Indonesia	Matematika
3	Nursodiq	S1	PAI	Bhs. Indonesia
	Bondan Arba nurcahya	S1	Pend. Komputer	Bhs. Inggris
5	Enik Wahyu Supriyati	S1	KIP	KiMia
6	Hefi Aniyati	S1	Ekonomi	Kimia
7	Priyanto	SMA		Fisika

Tabel Guru Mata Pelajaran Agama

No.	Nama	Pend. Terakhir	Fakultas/Jurusan	Mata Pelajaran Yang di Ajar
1.	Rosyidin	SMA	IPS	Al-Qur'an Hadis Akidah Akhlak
2.	Yasin	SMA	IPS	
3.	Maskuri	SMA	IPS	Fiqih
4.	Saefudin	SMA	IPS	SKI
5.	Nastain	SMA	IPS	Bhs. Arab

Tabel Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pend. Terakhir	Fakultas/Jurusan	Tugas
1.	Rosyidin	SMA		Tata Usaha
2.	Yasin Hamdan	SMA		Tata Usaha
3.	Kusuma	S1		Tata Usaha

Tabel Peserta Didik/Santri PPS Wong Eling tingkat Ulya

Jumlah Santri	Jenjang Kelas						Jumlah Jenis Kelamin	
	10		11		12		Lk	Pr
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
	7	8	2	2	-	-	9	10

b. Sumber Pembiayaan

Tabel Sumber Pembiayaan PKPPS Wong Eling

No.	Sumber Pembiayaan	Jumlah (Rp.)
1.	Masyarakat/Wali Santri	15.000/bulan/santri
2.	BOS Kemenag	-
3.	BOS Pemda	-
4.	BOP	-

Tabel Jadwal Pembelajaran PKPPS Wong Eling

SENIN			SELASA			RABU		
NO.	PUKUL	MAPEL	NO.	PUKUL	MAPEL	NO.	PUKUL	MAPEL
1	08.00 - 09.00	MATEMATIKA	1	08.00 - 09.00	PPKn	1	08.00 - 09.00	BAHASA INGGRIS
2	09.00 - 10.00	AKIDAH AKHLAK	2	09.00 - 10.00	QURAN HADITS	2	09.00 - 10.00	SKI
3	10.00 - 11.00	BAHASA JAWA	3	10.00 - 11.00	BK	3	10.00 - 11.00	PRAKARYA

KAMIS			JUMAT			SABTU		
NO.	PUKUL	MAPEL	NO.	PUKUL	MAPEL	NO.	PUKUL	MAPEL
1	08.00 - 09.00	IPA	1	08.00 - 09.00	BAHASA INDONESIA	1	08.00 - 09.00	IPS
2	09.00 - 10.00	FIQIH	2	09.00 - 10.00	BAHASA ARAB	2	09.00 - 10.00	PENJAS
3	10.00 - 11.00	SENI BUDAYA				3	10.00 - 11.00	MULOK

Tabel Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	EKSTRA KULIKULER	HARI	WAKTU	JUMLAH SISWA	PENANGGUNG JAWAB
1.	Rebana	Sabtu	20.00-21.00	20	BP. YASIN
2.	Tilawah	Rabu	20.00-21.00	12	BP. MUNAJAT
3.	Pramuka	Jumat	14.00-16.00	Semua anak kelas 7	IBU ENI
4.	Kaligrafi	Selasa	20.00-21.00	12	BP. SAEFUDIN
5.	Ternak	Sabtu	14.00-16.00	7	BP. HAMID
6.	Tata boga	Sabtu	14.00-16.00	16	IBU HARTATI

Tabel Kegiatan Santri Tambahan

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	MUJADAHAN HARIAN	Setiap habis sholat Ashar
2.	SHOLAWATAN	Setiap malam minggu
3.	MUJADAHAN UMUM	Setiap tanggal 11 pada bulan muharom
4.	ZIARAH BESAR	Setiap akhir semester
5.	KHATAMAN	Pada bulan ruwah
6.	ROAN	Setiap jumat pagi hari
7.		

1. PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah) tingkat Wustho

Sarana dan Prasarana

1. Luas Lahan : 1.500 M²
2. Ruang Belajar : 3 lokal
3. Ruang Perpustakaan : tidak ada
4. BukuPeganganGuru :

- a. Mata Pelajaran Umum 6 eksemplar.
 - b. Mata Pelajaran Agama 6 eksemplar.
5. Buku Pegangan Santri :
- a. Mata Pelajaran Umum 0 eksemplar.
 - b. Mata Pelajaran Agama 0 eksemplar.
6. Buku Pengayaan/Literasi : 0 eksemplar.
7. Ruang Kepala : ada
8. Ruang Pendidik/Guru : ada
9. Ruang Administrasi/TU : ada
10. Ruang Laboratorium IPA : tidak ada
11. Ruang Laboratorium Komputer : tidak ada
12. Asrama Santri : 10 lokal

m. PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah)

tingkat Wustho

Sarana dan Prasarana

- 1. Luas Lahan : 1.500 M²
- 2. Ruang Belajar : 3 lokal
- 3. Ruang Perpustakaan : tidak ada
- 4. Buku Pegangan Guru :

 - a. Mata Pelajaran Umum 6 eksemplar.
 - b. Mata Pelajaran Agama 6 eksemplar.

- 5. Buku Pegangan Santri :

 - a. Mata Pelajaran Umum 0 eksemplar.

b. Mata Pelajaran Agama 0 eksemplar.

6. Buku Pengayaan/Literasi	: 0 eksemplar.
7. Ruang Kepala	: ada
8. Ruang Pendidik/Guru	: ada
9. Ruang Administrasi/TU	: ada
10. Ruang Laboratorium IPA	: tidak ada
11. Ruang Laboratorium Komputer	: tidak ada
12. Asrama Santri	: 10 lokal

2. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PKPPS Wong Eling Tegalrejo

Wong Eling merupakan nama sebuah pondok yang berlokasi di daerah Tegalrejo. Pengasuh pondok pesantren Wong Eling Tegalrejo ini adalah Bp K. Zidni Ilmannafia yang merupakan seorang dai dan mempunyai jamaah baik dalam kegiatan pengajaran rutin, ngaji damar maupun mujahadah yang lama-kelamaan Bp K. Zidni Ilmannafia ini dapat mendirikan pondok pesantren Wong Eling dengan dukungan para tokoh agama dan masyarakat sekitar (Bp K. Zidni Ilmannafia: hasil wawancara). Pondok pesantren Wong Eling ini merupakan pondok pesantren salafiyah yang metode pengajarnya masih bersifat tradisional, akan tetapi Pondok pesantren Wong Eling Tegalrejo ini memberikan fasilitas bagi santri yang memiliki kemauan untuk menempuh pendidikan umum dan mendapatkan ijazah yang nantinya dapat digunakan selayaknya ijazah pada umumnya.

Perencanaan proses pembelajaran di PKPPS Wong Eling Tegalrejo dalam meningkatkan kecintaan santri ataupun warga belajar terhadap Al-Qu'an dan Al-Hadis di PKPPS Wong Eling Tegalrejo adalah dengan beberapa pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu :

Dalam peningkatan kecintaan santri kepada Al-Quran dan Al Hadis di perlukan sebuah upaya salah satunya selalu membaca dan mengartikan serta dapat menjalankan tuntunannya . dan juga santri di utamakan hafal tentang hadis tersebut dan dapat mulai menjalankannya (K. Zidni Ilmanafia selaku pengasuh pondok pesantren)

Hal lain yang disiapkan dalam perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah tentor atau pendamping kegiatan belajar mengajar yang dapat kebersamai dan menjadi fasilitator sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tetap meningkatkan kecintaan santri atau warga belajar terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis. Seperti yang dikatakan oleh kepala PKPPS Wong Eling Tegalrejo "Sebuah upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan kualitas dan kuantitas siswa salah satunya anak membaca dan didampingi oleh guru . dan juga santri di utamakan hafal tentang hadis tersebut dan dapat mulai menjalankannya". Sumber lain juga mengatakan bahwa "Perencanaan yang dilakukan PKPPS Dalam peningkatan kecintaan santri kepada Al quran dan Al Hadis di perlukan

sebuah VISI DAN MISI serta penerapan dan pendampingan secara maksimal” (Rosyidin: Kepala pondok pesantren)

2. Proses Pembelajaran PKPPS Wong Eling Tegalrejo

Proses kegiatan pembelajaran PKPPS Wong Eling Tegalrejo dilakukan setiap hari dengan jadwal pembelajaran yang dilakukan adalah mulai dari jam 08.00- 11.00 dengan didampingi oleh tutor masing-masing mata pelajaran (Data Hasil Observasi). Sementara, dalam pelaksanaannya pada masing-masing mata pelajaran tutor bersama dengan santri atau warga belajar akan membuat kontrak belajar yang disepakati dan dapat dijalankan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis, serta terwujudnya tujuan pembelajaran yang ditargetkan : Santri harus memiliki catatan dan buku, Santri harus dapat menghafal, Santri berupaya untuk menjalankannya (K. Zidni Imannafia: Pengasuh pondok pesantren). Disisi lain dari hasil wawancara dengan kepala PKPPS Wong Eling Nur Sodiq menuturkan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah dengan Mencatatkan pelajaran dan memberikan soal, Santri harus setor hafalan, Santri dinilai dalam kesehariannya. Tahapan pembelajaran tersebut jika dilakukan berulang-ulang dan dilakukan secara intens maka tujuan pembelajaran tercapai

3. Pengaruh faktor lingkungan Di PKPPS Wong Eling Tegalrejo

dalam meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis

Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar santri atau warga belajar. Motivasi belajar akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung termasuk juga dalam meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidup dan pegangan berperilaku sehari-hari. Sementara itu hasil belajar santri atau peserta didik berkaitan erat terhadap nilai dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari uraian tersebut maka santri atau warga belajar PKPPS Wong Eling Tegalrejo diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren. Sehingga dengan adanya kesamaan tempat tinggal tersebut menjadikan keserasian dalam berpikir dan berorientasi sehingga memiliki tujuan dan pandangan hidup yang sama. Hal ini selaras dengan hasil data yang diperoleh dari wawancara yaitu “Didalam PKPPS ini semua santri wajib mondok , jadi pengaruh dalam menjalankannya lebih bisa di pantau dan dalam pembelajarannya juga lebih mudah” (Bp K. Zidni Ilmannafia). Sumber lain dikatakan oleh kepala PKPPS Wong Eling Tegalrejo (Nur Sodiq) “dikarenakan PKPPS ini memiliki peraturan semua santri wajib mondok , jadi pengaruh dalam menjalankannya lebih bisa di pantau dan dalam pembelajarannya juga lebih mudah. Dan tidak terpengaruh dari kegiatan luar”. Sementara kepala pondok pesantren Wong Eling (Rosyidin) mengatakan bahwa “Sangat berpengaruh secara bagus. Dikarenakan dalam pendampingan santri lebih mudah dikarenakan selalu berada di

pondok”.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PKPPS Wong Eling Tegalrejo

PKPPS (Pendidikakan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah) Wong Eling Tegalrejo merupakan sebuah lembaga yang melayani pendidikan melalui jalur non formal dan berbasis pondok pesantren dengan pengasuh pondok pesantren yaitu Bp Kyai Zidni Ilmannafia. Pondok pesantren Wong Eling ini berlokasi di Tegalrejo tepatnya di Dusun Gales, Desa Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Mencintai Al-Qur’an adalah suatu tidak bisa diungkapkan oleh kata-kata, tapi mencintai Al-Qur’an adalah dengan kebersamai dan berinteraksi dengan Al-Qur’an setiap saatnya; membaca, memahami dan merenungi, serta mengimplementasikan kandungan maknanya. Pada zaman dahulu, para sahabat adalah orang yang sangat mencintai Al-Qur’an. Mereka antusias penuh semangat mendengarkan wahyu yang disampaikan kepada mereka. Setiap deretan ayat yang didapatkan dari Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, bagaikan hadiah yang sangat berharga bagi dirinya. Maka tak ayal, banyak sahabat yang meluangkan waktu untuk menghafal, memahami dan merenungi serta mengimplementasikan isi kandungan maknanya.

Abu Abdurrahman al-Sulami mengatakan bahwa para sahabat belajar kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam sepuluh ayat, mereka tidak akan mempelajari sepuluh ayat berikutnya kecuali mereka

memahami kandungan ayat tersebut dan mengamalkannya (Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad: 466. Hadis ke-23482). Demikian pula, generasi setelah sahabat, tabi'in. Mereka dengan penuh semangat membaca Al-Qur'an tanpa mengenal waktu. Kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dibuktikan dengan senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai teman sehari-harinya.

Pondok Pesantren Wong Eling Tegalrejo merupakan Pondok Pesantren salaf akan tetapi menyediakan dan mendirikan Pendidikan Kesetaraan, sehingga Pendidikan Kesetaraan ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Salaf tetapi tetap memberikan layanan pendidikan umum dengan tanpa meninggalkan sifat khas dari Pondok Pesantren Salaf. PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah) Wong Eling Tegalrejo berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan lingkungan yang mendukung peserta didik atau warga belajar untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam dua hal yang sangat penting yaitu ketabahan dan pengorbanan yang dilakukan para peserta didik atau warga belajar dalam menuntut ilmu yang dapat menanamkan cinta atau mahabah terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai wujud iman dan taqwa kepada Allah SWT (Bp K. Zidni Ilmannafia).

Sebagai Pendidikan Kesetaraan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren salafiyah PKPPS Wong Eling Tegalrejo memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis dengan

dasar motivasi peserta didik atau warga belajar. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap indikator motivasi peserta didik yang dari Syamsudin yang telah disebutkan sebelumnya yakni:

Perencanaan proses pembelajaran yang diterapkan di PKPPS Wong Eling Tegalrejo dalam meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dalam peningkatan kecintaan santri kepada Al quran dan Al Hadis di perlukan sebuah upaya salah satunya peserta didik atau warga belajar yang di dalam PKPPS Wong Eling ini adalah santri selalu membaca dan mengartikan serta dapat menjalankan tuntunannya, santri di utamakan hafal tentang hadis tersebut dan dapat mulai menjalankannya, anak membaca dan didampingi oleh guru. Selain itu, perencanaan yang dilakukan PKPPS Dalam peningkatan kecintaan santri kepada Al quran dan Al Hadis di perlukan sebuah VISI DAN MISI serta penerapan dan pendampingan secara maksimal.

2. Proses Pembelajaran PKPPS Wong Eling Tegalrejo

Langkah-langkah yang ditempuh dalam meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis di PKPPS Wong Eling Tegalrejo Langkah-langkah di lakukan di PKPPS ini dengan cara.

- a) Santri harus memiliki catatan dan buku
- b) Santri harus dapat menghafal
- c) Santri berupaya untuk menjalankannya
- d) Mencatatkan pelajaran dan memberikan soal.
- e) Santri harus setor hafalan.

- f) Santri dinilai dalam kesehariannya.
- g) Pendampingan pembelajaran secara intens

Kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu mata pelajaran umum per-pekan adalah :

- a. PKn (2 Jam pelajaran)
- b. Matematika (2 Jam pelajaran),
- c. BahasaIndonesia (2 Jam pelajaran),
- d. BahasaInggris (2 Jam pelajaran),
- e. Ekonomi (2 Jam pelajaran),
- f. Sosiologi (2 Jam pelajaran)
- g. Geografi (2 Jam pelajaran).

Sementara untuk pelajaran agama per-pekan adalah :

- c. Al-Qur'an Hadits (2 Jam pelajaran),
- d. Akidah Akhlak (2 Jam pelajaran),
- e. Fiqih (2 Jam pelajaran),
- f. SKI (2 Jam pelajaran),
- g. Bahasa Arab (2 Jam pelajaran).

Meningkatkan rasa cinta kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, berikut beberapa tolak ukur motivasi belajar peserta didik, terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di PKPPS Wong Eling Tegalrejo. Dihasilkan data hasil wawancara yaitu sebagai berikut lama waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di di PKPPS Wong Eling Tegalrejo Untuk kelas

wustho 3 tahun dan ulya 3 tahun. Dalam 1 minggu terdapat 3x untuk pelajaran umum pertemuan dan pelajaran agama setiap hari. Kegiatan yang dapat menunjang atau meningkatkan motivasi peserta didik atau warga belajar dalam belajar mengajar di PKPPS Wong Eling Tegalrejo.

Adanya kegiatan ekstra kulikuler dan belajar bersama dan juga ada kegiatan yang diampu oleh pihak dari luar, seperti mahasiswa polbantan, ada dari kemenag. Dalam artian pembelajaran yang dilaksanakan di PKPPS Wong Eling ini didampingi oleh orang yang lebih dewasa, sehingga proses pembelajaran dan kegiatan belajar lebih terarah.

Ketabahan, keuletan dan kemampuan peserta didik (warga belajar) dalam mengapai kesulitan untuk mencapai tujuan yang ditunjukkan dari saat proses pembelajaran dengan latar belakang para peserta didik atau warga belajar di PKPPS Wong Eling ini adalah yatim piatu dan dhuafa jadi untuk ketabahan dan keuletan mereka sangat terdorong dan bisa maju. Hal ini diperkuat dengan posisi anak yang jauh dari lingkungan keluarga dan masyarakat mereka dapat berkembang dengan baik. Dan dapat bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan sendiri.

Disisi lain PKPPS Wong Eling ini merupakan pondok pesantren salaf yang dapat mengeluarkan ijazah sekolah seperti sekolah pada umumnya sehingga mereka terdorong untuk selalu bekerjasama dan dapat sampai bertahan lulus. Seberapa besar pengorbanan peserta didik (baik dari segi uang, tenaga, pikiran) dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh sikap saat proses pembelajaran Mereka sangat besar pengorbanannya

dengan menyisihkan uang kiriman yang sedikit dari wali untuk membeli buku dan alat tulis lainnya. Para peserta didik atau warga belajar (santri) rela meninggalkan kesenangan mereka, dan mau untuk berusaha dikala kekurangan baik secara materiil maupun moril demi menuntut ilmu.

Visi dan misi yang diterapkan di PKPPS Wong Eling Tegalrejo Menjadikan santri yang ber taqwa kepada Allah SWT, berakhlak karimah, berbudi luhur dan mampu berbediksi di lingkungan masyarakat. prestasi atau penghargaan yang di dapatkan oleh peserta didik (warga belajar) selama proses pembelajaran di PKPPS Wong Eling Tegalrejo Untuk kategori lomba belum pernah ikut. Akan tetapi anak-anak sudah siap apabila di minta untuk masyarakat untuk membantu, seperti tilawah, rebana dll. Sikap atau umpan balik yang ditunjukkan peserta didik (warga belajar) selama proses pembelajaran berlangsung Sikap yang dilakukan siswa selaku mencari perhatian guru dengan berbagai pertanyaan dan permintaan pendampingan. Dengan adanya sikap tersebut dapat diartikan bahwa daam proses pembelajaran peserta didik atau warga belajar (santri) sangat antusias dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, baik dipelajaran umum maupun pelajaran ilmu agama.

Selain itu mereka atau warga belajar (santri) juga mau bekerja sama dan mau bertanya ketika mereka kesulitan.

3. Pengaruh faktor lingkungan Di PKPPS Wong Eling Tegalrejo dalam meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis

Faktor lingkungan di PKPPS Wong Eling Tegalrejo sangat

berpengaruh dalam meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga peraturan dalam PKPPS ini semua santri wajib mondok, jadi pengaruh dalam menjalankannya lebih bisa di pantau dan dalam pembelajarannya juga lebih mudah. dikarenakan PKPPS ini memiliki peraturan semua santri wajib mondok, jadi pengaruh dalam menjalankannya lebih bisa di pantau dan dalam pembelajarannya juga lebih mudah. Dan tidak terpengaruh dari kegiatan luar. Sangat berpengaruh secara bagus.

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran di PKPPS Wong Eling Tegalrejo dengan luas lahan PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salaf) yang berada satu lokasi dengan Pondok Pesantren adalah: 1.500 M², Dengan ruang ruang belajar: 3, buku pegangan yang dipegang guru untuk menemani belajar atau dalam proses pembelajaran adalah Mata Pelajaran Umum 6 eksemplar dan Mata Pelajaran Agama 6 eksemplar. Sementara bangunan yang khusus digunakan sebagai asrama adalah jumlah Asrama Santri = 10 lokal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Kajian Studi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Kecintaan Kepada Al-Quran Dan Al-Hadis Di Pondok Pesantren Wong Eling Gales Sidorejo Tegalrejo Magelang Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan dalam meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis PKPPS Wong Eling Tegalrejo menyusun perencanaan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga para santri atau warga belajar termotivasi dalam proses pembelajaran seperti metode-metode dan cara pendampingan tutor dalam proses pembelajaran
2. Proses pembelajaran atau belajar yang diterapkan di PKPPS Wong Eling Tegalrejo sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentang juknis (petunjuk teknis) pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan pondok pesantren salafiyah akan tetapi tetap memperhatikan motivasi belajar dan pola pikir santri atau warga belajar.
3. Faktor lingkungan yang mendukung pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman dan dasar hukum kehidupan. Peraturan yang ditetapkan oleh PKPPS Wong Eling Tegalrejo adalah santri atau warga belajar diwajibkan untuk hidup di pondok pesantren, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir masuknya

gaya hidup dari luar yang mengakibatkan siswa atau santri tidak fokus dalam proses belajarnya.

Daftar Pustaka

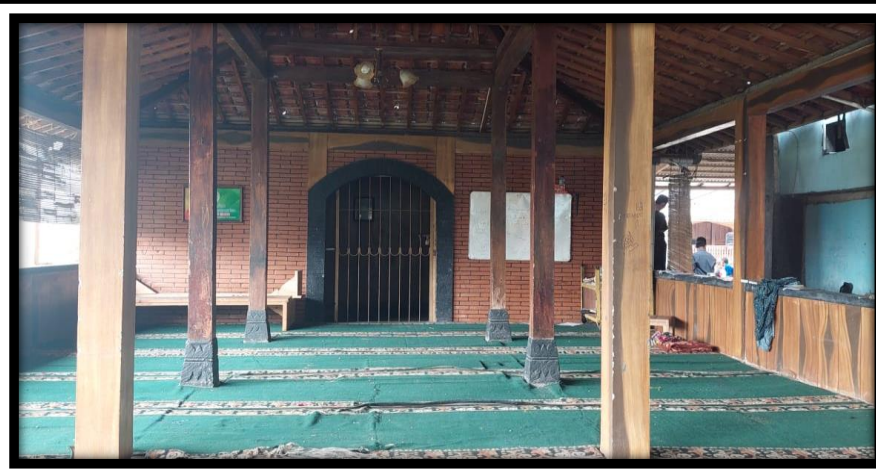
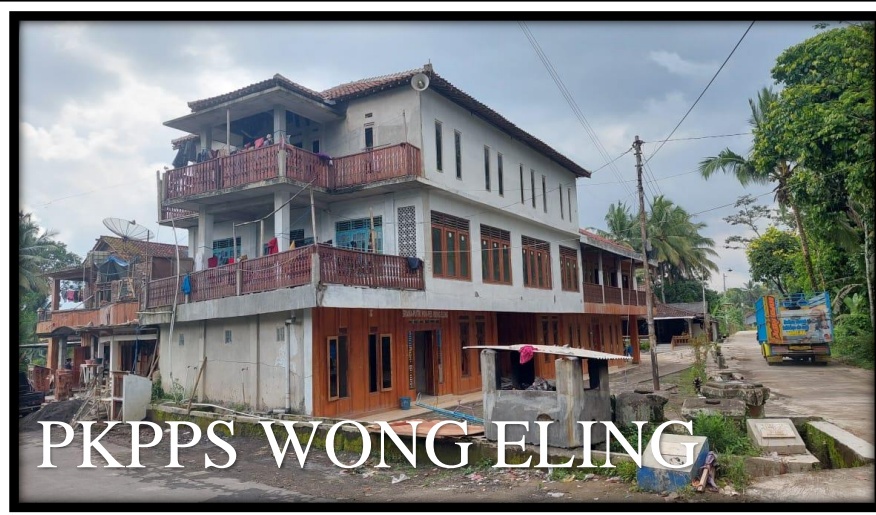
- Abdul Majid Khon. (2011). *Praktikum Qira'at :Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah
- Abin Syamsuddin makmun. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Afifah, N.(2021). *Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial)*. Disertasi diambil pada tanggal 26 November 2023 Pukul 14.00 WIB.
- Ashari, D. (2013). *Skripsi. Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi diambil pada tanggal 26 November 2023 Pukul 10.00 WIB.
- B. Uno, Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok*. Al-Tanzim: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28. Artikel diambil pada tanggal 26 November 2023 Pukul 11.00 WIB.
- Bungin B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Darlis, A. (2017). *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1). Artikel diambil pada tanggal 25 November 2023 Pukul 20.00 WIB.
- Depag RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya* : Jakarta
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gamedia Pustaka Umum
- Depdiknas. (2004). *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Ditjen PLSP

- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. (2005). *Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Ditjen PLSP
- Depdiknas.(2006). *Petunjuk Teknis Penyusunan Program Pembelajaran Kesetaraan Paket B* Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNF Dirjen Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas.(2009). *Trend Pendidikan Kesetaraan Pendidikan Kesetaraan Masa Lalu Masa kini dan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen PNFI.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Eggi Sudjana. (2018). *Islam Fungsional*. Jakarta: Rajawali.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-30.
- Hadi, S. (1981). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). *Pendidikan non formal dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan*. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 31-42. Artikel diambil pada tanggal 25 November 2023 Pukul 19.00 WIB.
- Huberman A.M., Miles M.B., (1992). *Anlisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Indah Komsiyah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kholil, M. (2021). *Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Poncogati Curahdami Bondowoso Tahun 2020*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Institut Agama Islam Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA Pembimbing II: Dr. H. Matkur, S. Pd. I, M. Si (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam).
- Muhaimin dan Mudjib. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya.

- Muhibbin Syah. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press,
- Shiddiq, M. Z., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2018). *Pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember*. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 14-16
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Nonformal Education) Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana . (2005). *Startegi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Productioan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryono, Yoyon. 2007. *Peningkatan Kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Yogyakarta: UNY Press
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Abditama.
- Roeslan Hadi. (2014). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Zubaedi. (2004). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN











المعهد الإسلامي السلفي ووع ايلع
**PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN
 SALAFIAH WUSTHO WONG ELING**

NAP : 510033080337
 Jalan Sidorejo Tegalejo Magelang Jawa Tengah
 E-mail : sekretaris@pkppswwongeling.com Telp : 02772912118

**SURAT KETERANGAN
 No. 2/PKPPSWWE/II/2024**

Dengan surat ini kami :

Nama : Nur sodiq
 NIK : 3308192006690010
 Jabatan : Kepala Sekolah PKPPS WUSTHO WONG ELING
 Alamat : Gales Sidorejo Tegalejo Magelang

Menyatakan Bahwa :

Nama : Priyanto
 Nim : 20610061
 Mahasiswa : Undaris

Telah melaksanakan penelitian disebaga kami mula tanggal 1 Desember 2023 sd 1 Februari 2024 guna mengerjakan tugas skripsi yang berjudul Kajian Studi Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Meningkatkan Kecintaan Kepada Al Quran Dan Al Hadis Di Pondok Pesantren Wong Eling Gales Sidorejo Tegalejo Magelang Tahun 2023

Demikian surat ini kami buat dengan sesungguhnya.

Magelang, 2 Februari 2024
 Kepala Sekolah PKPPS Wustho
 Wong Eling

